

# Determinan Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI

Desy Lusiana Situmorang\*, Aji Sukarno, Joko Utomo, Budi Santosa

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok  
Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>desianastmrg@gmail.com, <sup>2</sup>sukarno68aji@gmail.com, <sup>3</sup>jutomo1073@gmail.com, <sup>4</sup>budi6947@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: desianastmrg@gmail.com

**Abstrak**-Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage terhadap intellectual capital disclosure. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria: 1) Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 sepanjang tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks LQ45 sepanjang tahun 2016-2018 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 Per tanggal 31 April 2019. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan tahunan perusahaan yang sebanyak 75 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intellectual capital disclosure.

**Kata Kunci:** Intellectual Capital Disclosure; Struktur Kepemilikan; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing; Kepemilikan Pemerintah; Profitabilitas; Leverage

**Abstract**-The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, government ownership, profitability, and leverage on intellectual capital disclosure. The population in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The method used in this study is purposive sampling, with the following criteria: 1) Companies listed on the LQ45 Index throughout 2016-2018 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). 2) Companies that were successively registered in the LQ45 Index throughout 2016-2018 3) Companies that published annual reports in a row during 2016-2018 as of April 31, 2019. The sample used was secondary data from Indonesia Stock Exchange (IDX), which is an annual report of 75 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that government ownership, profitability and leverage had a positive effect on intellectual capital disclosure. While managerial ownership, institutional ownership and foreign ownership have no effect on intellectual capital disclosure.

**Keywords:** Intellectual Capital Disclosure; Ownership Structure; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Foreign Ownership; Government Ownership; Profitability; Leverage.

## 1. PENDAHULUAN

Pada era ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan bagian penting dari globalisasi yang kemudian turut membawa pengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kemajuan tersebut dapat menjadi suatu ancaman apabila tidak dimanfaatkan, namun jika dikelola dengan maksimal dapat diandalkan perusahaan sebagai suatu keunggulan dan dasar pengambilan keputusan untuk memperoleh penghasilan karna mengandung suatu nilai yang tidak dapat ditiru oleh para kompetitor.

Secara umum, pihak-pihak eksternal juga membutuhkan adanya informasi seperti, struktur kepemilikan, kualitas manajerial, keahlian, pengalaman dan integritas, hubungan pelanggan, dan kompetensi personal. Adanya kebutuhan lebih dalam lingkungan knowledge based business ini menjadikan modal intelektual atau intellectual capital sebagai sumber potensial kekayaan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Konsep intellectual capital ini kemudian mendapatkan perhatian besar di berbagai kalangan, termasuk para akuntan. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan informasi intellectual capital, maka penting untuk menilai kinerja intellectual capital dari suatu perusahaan dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intellectual capital karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh dkk., 2007). Meskipun demikian, sampai saat ini pengungkapan informasi intellectual capital merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela (Ningsih, 2014). Di Indonesia sendiri belum ada standar yang menetapkan item-item yang termasuk dalam asset tak berwujud yang harus dilaporkan baik mandatory maupun voluntary disclosure. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat hasil yang beragam dikarenakan perbedaan sampel dan jangka waktu. Sehingga dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji kembali pengaruh pengungkapan intellectual capital.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; 1) apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure?; 2) apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure?; 3) apakah variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure?; 4) apakah variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure? 5) apakah variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure?; dan apakah variabel Leverage berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure?

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik modal (principal) yaitu investor dengan manajer (agent). Istanti (2009), mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (principal), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agent adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, agent bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010). Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki birokrasi yang mengatur jalannya perusahaan dalam sebuah negara yang harus ditaati oleh perusahaan melalui kepatuhan terhadap peraturan pemerintah menjadikan terciptanya sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah (Istanti, 2009). Menurut Pramelasari (2010), manajemen dalam teori ini adalah sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder mereka dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada para stakeholder. Kelompok inilah yang menjadi bahan pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan. Kelompok stakeholder meliputi pemegang saham, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat.

Pengertian Intellectual Capital, menurut Aisyah dan Sudarno (2014), intellectual capital terdiri dari aset tidak berwujud dari organisasi yang meliputi: kompetensi karyawan (keterampilan, pendidikan dan pengalaman) dan kapasitas mereka untuk bertindak dalam berbagai situasi; struktur internal (management, structure patents, concepts, models, research and development capability and software); dan struktur eksternal (image, brands, customers and supplier relations). Sedangkan menurut Istanti (2009), intellectual capital merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian intellectual capital merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Komponen-komponen dalam intellectual capital dapat dijadikan dasar oleh perusahaan dalam menentukan strateginya. Melalui pemahaman atas kompoenen-komponen tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai tambah dan daya saing perusahaan (Setianto, 2014). Kemudian, Sawarjuwono (2009), menyatakan bahwa intellectual capital terdiri dari tiga elemen utama yaitu: Human Capital merupakan lifeblood yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, Structural Capital atau Organizational Capital (modal organisasi) yang merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, Relational Capital atau Customer Capital (modal pelanggan) yang merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. Boedi (2009) menjelaskan kerangka kerja intellectual capital yang lebih mendetail untuk menggambarkan bentuk komponen dari informasi intellectual capital tersebut dengan sepuluh kategori yaitu merk, kompetisi, budaya, konsumen, teknologi, intellectual property, partnership dan rekanan, personil, proses kepemilikan, serta resource & development.

Intellectual Capital Disclosure. Puasanti (2013) mengungkapkan bahwa intellectual capital disclosure merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran intangible assets tersebut telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Intellectual capital disclosure dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau intellectual capital statement. Intellectual statement melaporkan aktivitas perusahaan melaporkan sumber dalam mengelola pengetahuan (knowledge management). Perusahaan melaporkan sumber daya yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Sihotang dan Winata, 2008). Menurut Bruggen et al. (2009), intellectual capital disclosure dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi. Selain intellectual capital disclosure juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan dan memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan. Istanti (2009), menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Bukh. (2005) sejumlah 78 item untuk mengukur intellectual capital disclosure yang terdiri dari employess (27 item), customer (14 item), IT (5 item), processes (8 item), research and development (9 item) dan strategic statement (15 item). Adapun penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang dikembangkan oleh Sing dan Zanh. Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu employess (28 item), customer (14 item), information technology (6 item), processes (9 item), research and development (9 item), strategic statements (15 item).

Beberapa penelitian mengenai intellectual capital telah dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Pertama, Denny Andriana (2014), berjudul "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa intellectual capital dan human capital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Capital employed dan structural capital walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua, Heni Oktavianti dan Wahidahwati (2014), berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital". Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan positif terhadap keleluasaan pengungkapan intellectual capital. umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan intellectual capital. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital. Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan intellectual capital. Ketiga, Annisa Iddiani Utomo dan Anis Chariri (2015), berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima sehingga semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. kedua menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut memberikan arti bahwa besar kecilnya leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Kemudian Hasil pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan pengaruh hubungan antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual dengan tingkat signifikansi. Pengujian hipotesis yang terakhir menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan. Keempat, Klaudia Julindra dan Liana Susanto (2015), berjudul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014". Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Umur listing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kelima, Maya Septiyuliana (2016), berjudul "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering". Hasil penelitiannya, bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pasar, dalam hal ini calon investor tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam hal ini umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tinggi terhadap nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan mampu mendukung nilai perusahaan maka dalam hal ini ukuran perusahaan lebih baik digunakan sebagai variabel independen.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, dengan melakukan proses observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada bagian yang terkait dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016- 2018 melalui penelusuran langsung situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut; 1) Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 sepanjang tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2) Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks LQ45 sepanjang tahun 2016-2018 dan 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 Per tanggal 31 April 2019. Setelah melakukan seleksi terhadap setiap perusahaan dengan ketiga kriteria tersebut, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun jumlah tahun penelitian adalah selama 3 tahun sehingga menghasilkan 75 unit analisis.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Untuk sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya atau bisa juga diartikan data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan, berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan LQ45 pada periode tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran langsung situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.4 Variabel Penelitian

Variabel terikat/dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angka indeks Intellectual Capital Disclosure yang merupakan suatu konsep yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Adapun angka indeks terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam 6 kategori yaitu employee, customer, information & technology, processes, research & development, dan strategic statement.

$$ICD = (\sum \text{Angka indeks intellectual capital disclosure (ICD Index)}) \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

(nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan)

Selanjutnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 6 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage. Kepemilikan Manajerial, kepemilikan saham perusahaan oleh manajer eksekutif dan dewan direksi.

$$\text{MANOWN (Managerial Ownership)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} * 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan Institusional, proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, lembaga swadaya masyarakat, maupun lembaga lain seperti dana pensiun).

$$\text{NSOWN (Institutional Ownership)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}} * 100\% \quad (3)$$

Kepemilikan Asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

$$\text{FOROWN (Foreign Ownership)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Asing}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}} * 100\% \quad (4)$$

Kepemilikan Pemerintah, kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Nilai satu (1) jika ada kepemilikan saham oleh pemerintah dan nol (0) jika tidak ada kepemilikan saham oleh pemerintah. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (RoA), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} * 100\% \quad (5)$$

Leverage yaitu rasio hutang terhadap ekuitas sebagai alat pengukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\% \quad (6)$$

## 2.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel terkait penelitian yang telah dikumpulkan yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

## 2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

## 2.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

## 2.8 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

## 2.9 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

## 2.10 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

## 2.11 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian inivariabel dependen yang digunakan adalah intellectual capital disclosure (ICD). Sementara variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage. Dengan demikian, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Intellectual Capital Disclosure (ICD)} = \alpha + \beta_1 \text{MANOWN} + \beta_2 \text{INSOWN} + \beta_3 \text{FOROWN} + \beta_4 \text{GOVOWN} + \beta_5 \text{PROF} + \beta_6 \text{LEV} + e \quad (7)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	75	.00	13.27	.5903	248.683
Kepemilikan Institusional	75	4.47	82.52	193.131	1.593.731
Kepemilikan Asing	75	.00	58.29	216.092	1.394.030
Kepemilikan Pemerintah	75	0	1	.28	.452
Profitabilitas	75	-1.05	62.42	150.647	1.430.047
Leverage	75	.15	6.33	11.251	124.180
Intellectual Capital Disclosure	75	30	59	44.84	6.566
Valid N (listwise)	75				

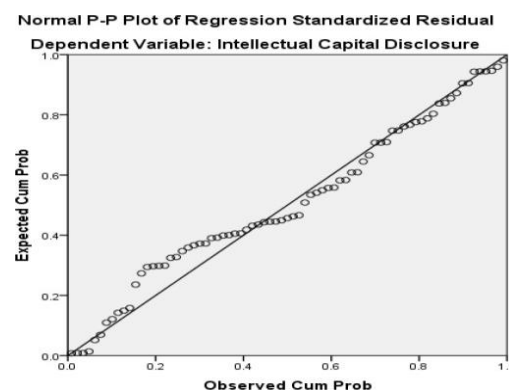
Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik varibel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Pada variabel kepemilikan manajerial, terdapat 14 perusahaan dengan kepemilikan manajerial 0 persen dan nilai tertinggi pada kepemilikan manajerial yaitu 13,27 persen. Adapun rata-rata kepemilikan manajerial dari seluruh unit analisis adalah sebesar 0,5903 persen. Pada variabel kepemilikan institusional, diperoleh rata-rata sebesar 19,3131 persen dengan nilai terendah adalah 4,47 persen dan terbesar adalah 82,52 persen. Variabel kepemilikan asing memiliki rata-rata sebesar 21,6092 persen dalam rentang 0 sampai 58,29 persen. Variabel kepemilikan pemerintah memiliki rata-rata sebesar 0,28 poin, dimana terdapat 21 sampel yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan 54 sampel yang tidak. Variabel profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA memiliki rata-rata 15,0647 dalam rentang -1,05 persen hingga 62,42 persen. Variabel leverage yang diukur dengan indikator DER memiliki rata-rata 1,1251 dalam rentang 0,15 hingga 6,33. Variabel ICD sebagai variabel dependen memiliki rata-rata 44,84 dalam rentang 30 hingga 59 poin.

##### 3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (penyimpangan). Adapun tahapan uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastis.

##### 3.1.3 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran error (berupa dot atau titik-titik) yang masih berada di sekitar atau mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Analisis Grafis Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one- sample kolmogorof-smirnov pada

tabel 2, besar nilai kolmogorof-smirnov adalah 0,113 dengan signifikansi pada 0,19 hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Maka hasil uji normalitas dari uji analisis grafik senada dengan hasil uji kolmogorof-smirnov, sehingga data residual dalam penelitian ini benar-benar terdistribusi secara normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55500624
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.068
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

### 3.1.4 Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut: apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.966	1.035
Kepemilikan Institusional	.766	1.306
Kepemilikan Asing	.763	1.310
Kepemilikan Pemerintah	.748	1.338
Profitabilitas	.911	1.098
Leverage	.789	1.253

Tabel 3 menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak ada satupun variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.1.5 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin- Watson. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.221	5.795	1.682

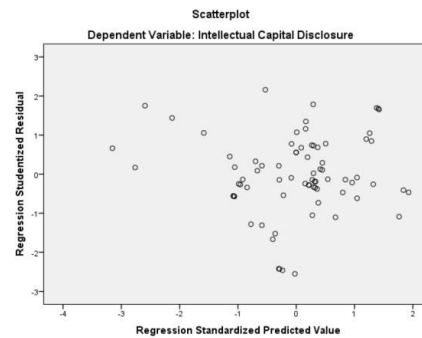
a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah  
b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure

Diketahui bahwa nilai Durbin- Watson adalah 1,682. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dL dan dU. Nilai tersebut dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n =$  jumlah data dan  $K =$  jumlah variabel independen. Dengan data sebanyak 75 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 7, maka diperoleh nilai dL dan dU masing-masing 1,4284 dan 1,8336. Setelah diperbandingkan dengan hasil dari tabel Durbin-Watson tersebut, maka nilai 1,682 berada di antara dU dan 4-dU (2,1664) yang menandakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3.1.6 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 2

dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas karna titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0.



Gambar 2. Analisis Grafis Hasil Uji Heterokedastisitas

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.108	1.341		2.317	.023
Kepemilikan Manajerial	-.178	.169	-.122	-1.056	.295
Kepemilikan Instiusional	.008	.030	.037	.286	.776
Kepemilikan Asing	.016	.034	.060	.456	.644
Kepemilikan Pemerintah	1.336	1.055	.166	1.266	.210
Profitabilitas	.067	.030	.262	2.202	.051
Leverage	-.630	.372	-.215	-1.695	.095

Tabel 5 menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena dapat dilihat tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Jika variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 5% maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.1.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen yaitu intellectual capital disclosure. Hasil analisis regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.602	2.190		21.275	.000
Kepemilikan Manajerial	-.298	.276	-.113	-1.083	.283
Kepemilikan Instiusional	-.051	.048	-.123	-1.050	.297
Kepemilikan Asing	.059	.055	.126	1.072	.287
Kepemilikan Pemerintah	4.749	1.724	.327	2.755	.008
Profitabilitas	-.131	.049	-.285	-2.650	.010
Leverage	-1.108	.607	-.209	-1.824	.013

Dari tabel tersebut juga dapat ditulis sebuah persamaan regresi yaitu :

$$\text{Intellectual Capital Disclosure (ICD)} = 46,602 - 0,298 \text{ MANOWN} - 0,051 \text{ INSOWN} + 0,059 \text{ FOROWN} + 4,749 \text{ GOVOWN} - 0,131 \text{ PROF} - 1,108 \text{ LEV} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah -52,667. Artinya, jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan leverage (X) bernilai 0, maka Intellectual capital disclosure (Y) sebesar 46,602. 2) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,298. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,298.

- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar - 0,051. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,051.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar 0,059. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan asing (X3) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,059.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan pemerintah 4,749. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan pemerintah (X4) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,749.
- Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,131. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas (X5) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,131.
- Nilai koefisien regresi variabel Leverage sebesar - 1,108. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Leverage (X6) sebesar 1, maka nilai variabel Intellectual capital disclosure (Y) akan mengalami peningkatan sebesar - 1,108.

### 3.1.8 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel indepden yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Penghitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.221	5.795

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah  
b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> 0,221 yang berarti sebesar 22,1% variabel intellectual capital disclosure dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sebesar 77,9% pengaruh terhadap variabel dependen dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi yang terbentuk.

### 3.1.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011).

**Tabel 8.** Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
1 Regression	906.581	6	151.097	4.499	>	2.23
Residual	2283.499	68	33.581			.001 <sup>b</sup>
Total	3190.080	74				

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure  
b. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah

Dari tabel 8, tampak bahwa besaran nilai F hitung adalah 4,499 lebih besar dari nilai F tabel (2,23). Tabel dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen intellectual capital disclosure.

### 3.1.10 Uji Parameter Individual/Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependenden. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen atau bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat

signifikansi (Sig > 0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9.** Uji Parameter Individual (Uji-T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	46.602	2.190		21.275		.000
Kepemilikan Manajerial	-.298	.276	-.113	-1.083	< 1.66757	.283
Kepemilikan Institusional	-.051	.048	-.123	-1.050	< 1.66757	.297
Kepemilikan Asing	.059	.055	.126	1.072	< 1.66757	.287
Kepemilikan Pemerintah	4.749	1.724	.327	2.755	> 1.66757	.008
Profitabilitas	-.131	.049	-.285	-2.650	> 1.66757	.010
Leverage	-1.108	.607	-.209	-1.824	> 1.66757	.013

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar -1.083 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,283, lebih dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan secara partial. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan tidak mendorong penyatuan kepentingan antara agent dan principal sehingga manajer tidak bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka kecenderungan pengungkapan informasi akan lebih sedikit.

#### 3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar -1,050 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,297, lebih dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2018) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure, Zuliyati mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Hal ini membuktikan apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi, belum tentu para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan intellectual capitalnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

#### 3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar -1,072 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,287, lebih dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan asing yang tinggi belum tentu dapat mengurangi konflik antara principal dan agent. Adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak mendorong melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas dan rinci, termasuk informasi mengenai intellectual capital.

#### 3.2.4 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar 2,755 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,008, kurang dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang lebih besar menyebabkan pengelolaan bisnis perusahaan harus diselaraskan dengan kepentingan pemerintah. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintahan menampilkan kinerja yang baik dan lebih transparan dalam penyampaian informasinya. Hal ini menjadi sorotan oleh masyarakat dan para investor untuk mengambil keputusan. Semakin besar kepemilikan pemerintahan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip manajemen perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) (Istanti, 2009). Hal ini juga membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah mampu mengontrol manajemen. Semakin banyak kepemilikan

pemerintah atas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap intellectual capital disclosure.

### 3.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar 2,650 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,010, kurang dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2018) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure. Adapun Zuliyati mengungkapkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Hal ini disebabkan perusahaan menganggap investor akan terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau meningkat maka akan memberikan sinyal yang bagus bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan return earning yang tinggi.

### 3.2.6 Pengaruh Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar 1,824 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,66757. Nilai signifikasinya sebesar 0,013, kurang dari standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zuliyati (2018) yang menyatakan adanya pengaruh antara leverage dengan intellectual capital disclosure. Beberapa perusahaan yang memiliki leverage yang besar ternyata menyampaikan intellectual capital disclosure yang lebih banyak. Hal ini nampaknya disebabkan adanya upaya perusahaan untuk “memberikan alasan” terhadap kondisi tersebut secara lebih gamblang kepada para investor maupun pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk mengurangi informasi asimetri. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menimbulkan biaya keagenan yang lebih tinggi. Hal ini karena adanya potensi transfer kekayaan dari debt-holders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan dengan tingkat ketergantungan pada hutang yang sangat tinggi. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara perusahaan dengan kreditor, intellectual capital disclosure dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, profitabilitas dan leverage terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka akan memberikan dampak penurunan terhadap intellectual capital disclosure sebuah perusahaan, dikarenakan para manajer telah memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan sehingga tidak tergantung pada informasi yang diungkapkan pada annual report; 2) Variabel kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap intellectual capital disclosure artinya semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan memberikan dampak penurunan terhadap luas pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusi dalam perusahaan maka kepemilikan saham oleh pihak outsider (minoritas) akan semakin mengecil sehingga menyebabkan permintaan akan pengungkapan informasi perusahaan tidak begitu besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar (kepemilikan outsider yang tinggi); 3) Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure artinya setiap kenaikan kepemilikan asing tidak diikuti dengan luas intellectual capital disclosure, dikarenakan perusahaan-perusahaan LQ45 di Indonesia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Sehingga berapapun jumlah pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dengan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas intellectual capital disclosure. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 sepanjang tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI); 4) Variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure artinya perusahaan dengan kepemilikan pemerintah mempengaruhi intellectual capital disclosure karena lebih transparan dalam penyampaian informasinya; 5) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure artinya tinggi profitabilitas maka semakin intellectual capital disclosure; dan 6) Variabel leverage berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure artinya semakin tinggi tingkat leverage semakin luas intellectual capital disclosure. Ini karena intellectual capital disclosure digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (agency cost) ketika tingkat ketergantungan perusahaan semakin tinggi.

## REFERENCES

- Aisyah, Cut N., dan Sudarno. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3. Hal 1-9.
- Annisia Iddiani. U dan Anis Chariri. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*, Medan 16-19 September 2015.

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Volume 2, Nomor 1: 251-260.
- Boedi, S. 2009. Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bruggen, A., Vergauwen, P., and Dao, M. 2009. "Determinants of intellectual capital disclosure : evidence from Australia. 47 (2), 233–245. doi: 10.1108/00251740910938894.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heni Oktavianti dan Wahidahwati. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 5.
- Istanti, S. L. W. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Klaudia Julindra dan Liana Susanto. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*/Volume XX, No. 01, Maret 2015: 103-119.
- Maya Septiyuliana. 2016. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan initial public offering, Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16- 19 September 2015.
- Ningsih, M. W. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pramelasari, Y. M. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Puasanti, A. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saleh. 2009. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1).
- Sawarjuwono, T., dan Agustine, P. K. 2009. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 No 1. Hal 35-57.
- Setianto, A. P., dan Purwanto, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di " Indeks Kompas 100 Tahun 2010-2012 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2009), 1–15.
- Sihotang, P. and A. Winata,. 2008. The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia, *International Journal Learning and Intellectual Capital* 5 (1): 63-82.